

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek di asrama SMP ICMBS Sidoarjo sebanyak 50 orang, yang terbagi dalam tiga kelas. Adapun rinciannya sebagai berikut Kelas VII sebanyak 14 siswa, kelas VIII sebanyak 23 siswa dan kelas IX sebanyak 13 siswa.

Tabel 9
Gambaran Subjek Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
Kelas VII	14	28 %
Kelas VIII	23	46%
Kelas IX	13	26%

Adapun gambaran demografi yang kedua adalah kriteria berdasarkan usia subjek. Peneliti menggolongkan menjadi tiga golongan usia. Golongan usia pertama adalah usia 12 tahun sebanyak 14 anak. Golongan usia kedua adalah usia 13 tahun sebanyak 23 anak sedangkan golongan usia yang ketiga adalah usia 14 tahun sebanyak 13 anak.

Tabel 10**Gambaran Subjek Berdasarkan Usia**

Umur	Frekuensi	Persentase
12 tahun	14	28%
13 tahun	23	46%
14 tahun	13	26%

Adapun gambaran demografi yang ketiga adalah berdasarkan urutan kelahiran subjek. Peneliti menggolongkan menjadi tiga golongan. Golongan pertama adalah urutan kelahiran anak sulung jumlahnya 26 anak. Golongan kedua adalah urutan kelahiran anak tengah jumlahnya 28 anak. Sedangkan golongan anak yang ketiga adalah urutan kelahiran anak bungsu jumlahnya 20 anak.

Tabel 11**Gambaran Subjek Berdasarkan Urutan kelahiran**

Urutan kelahiran	Frekuensi	Persentase
Sulung	26	52%
Tengah	14	28%
Bungsu	10	20%

Crosstabs

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Urutan Kelahiran * kemandirian	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Urutan Kelahiran * kemandirian Crosstabulation

Count		Frequensi Kemandirian			
		rendah	sedang	tinggi	Total
Urutan Kelahiran	sulung	3	18	5	26
	Tengah	3	11	0	14
	bungsu	2	8	0	10
Total		8	37	5	50

Dari analisis diatas, Output pada bagian pertama menyatakan bahwa seluruh 50 data anak yatim yang tinggal di asrama SMP ICMBS Sidoarjo valid untuk dilakukan proses crosstabs. Sedangkan Output kedua adalah hasil crosstabs, derngan isi baris adalah urutan kelahiran. Dari hasil tersebut (output kedua) tampak anak sulung berada di frequensi kemandirian tinggi sebanyak 5 orang responden dan 18 orang di frequensi kemandirian sedang, dan 3 orang responden di frequensi kemandirian rendah. Jadi karena yang memiliki frequensi

kemandirian paling tinggi adalah anak sulung maka anak sulung cenderung lebih mandiri ketimbang anak tengah ataupun anak bungsu.

B. Deskripsi dan Reliabilitas Data

1. Deskripsi Data

Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan dengan menggunakan program spss 16.0 diperoleh deskripsi statistic sebagai berikut:

Tabel 12
Tabel Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Dukungan sosial	50	95	139	114.42	10.994
Kemandirian	50	92	132	112.34	10.263
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 50 orang. Pada skala Dukungan sosial skor terendah adalah 95 dan skor tertinggi 139 dengan rata-rata 114.42 serta standar deviasi 10.994. Sedangkan pada skala Kemandirian skor terendah adalah 92 dan skor tertinggi 132 dengan rata-rata 112.34 serta standar deviasi 10.263.

Dalam penyajian data, peneliti membuat kategorisasi skor, yang bertujuan menggolongkan responden kepada 3 kategori yaitu

rendah, sedang dan tinggi. Skor rendah didapat jika harga responden kurang dari harga rata-rata dikurangi standar deviasi ($X < M - Sd$), harga tinggi didapat jika harga responden lebih dari harga rata-rata ditambah standar deviasi ($X > M + Sd$) sedangkan harga sedang diperoleh jika harga responden berada diantara harga rendah dan tinggi $(M - Sd) < X < (M + Sd)$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel berikut :

a. Gambaran Penyajian Data Dukungan sosial

Tabel 13
Tabel Interpretasi Penyajian Skor Dukungan sosial

Kategori	Harga	Angka
Rendah	$(X < M - Sd)$	$X < 103.4$
Sedang	$(M - Sd) < X < (M + Sd)$	$103.4 < X < 125.4$
Tinggi	$(X > M + Sd)$	$X > 125.4$

Berdasarkan tabel tersebut, jika responden mendapat harga kurang dari 103.4 maka dukungan sosial rendah, apabila memiliki skor diantara 103.4 – 125.4 maka skor sedang dan jika lebih dari 125.4 maka skor tinggi. Sesuai dengan keterangan diatas maka data yang diperoleh berdasarkan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Tabel Pengkategorian Skor Responden Dukungan Sosial

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	7	14 %
Sedang	36	72%
Tinggi	7	14%
Total	50	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat Dukungan Sosial responden mayoritas berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 36 responden, 7 responden ditingkat rendah dan 7 responden pada tingkat Dukungan Sosial tinggi.

b. Gambaran Penyajian Data Kemandirian

Tabel 15
Tabel Interpretasi Penyajian Skor Kemandirian

Kategori	Harga	Angka
Rendah	$(X < M - Sd)$	$X < 102.1$
Sedang	$(M - Sd) < X < (M + Sd)$	$102.1 < X < 122.6$
Tinggi	$(X > M + Sd)$	$X > 122.6$

Berdasarkan tabel tersebut, jika responden mendapat harga kurang dari 102.1 maka Kemandirian rendah, apabila memiliki skor diantara 102.1-122.6 maka skor sedang dan jika lebih dari 122.6 maka skor tinggi. Sesuai dengan keterangan diatas maka data yang diperoleh berdasarkan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 16
Tabel Pengkategorian Skor Responden Kemandirian

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	8	16%
Sedang	37	74%
Tinggi	5	10%
Total	50	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat Kemandirian responden mayoritas berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak

37 responden, 8 responden ditingkat rendah dan 5 responden pada tingkat Kemandirian tinggi.

2. Reliabilitas data

Untuk mengetahui reliabilitas data menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Reliabilitas Data Konformitas

Pengujian reliabilitas aitem-aitem valid dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 16.0. Dapat dikatakan reliable jika harga Alpha Cronbach's lebih besar dari r tabel. Melihat patokan pada r tabel dengan N=50 pada signifikansi 5% diperoleh harga 0,279.

Tabel 17
Tabel Reliabilitas dukungan sosial

Reliability Statistics					
Cronbach's					
Alpha	N of Items				
.806	30				

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM 01	110.66	119.780	.306	.427	.813
AITEM 02	110.06	115.527	.387	.716	.799
AITEM 03	110.16	115.933	.289	.656	.803

AITEM 04	110.36	113.827	.411	.660	.798
AITEM 05	110.34	110.066	.414	.726	.796
AITEM 06	110.44	116.741	.293	.394	.804
AITEM 07	110.78	113.930	.341	.728	.799
AITEM 08	110.44	118.986	.359	.716	.810
AITEM 09	111.00	113.306	.349	.845	.799
AITEM 10	110.50	116.418	.289	.766	.803
AITEM 11	110.40	111.388	.461	.719	.795
AITEM 12	110.30	113.765	.501	.772	.796
AITEM 13	110.56	113.680	.365	.613	.799
AITEM 14	110.50	115.684	.314	.698	.801
AITEM 15	110.80	111.592	.473	.800	.794
AITEM 16	111.28	114.940	.340	.692	.812
AITEM 17	110.88	114.516	.295	.518	.803
AITEM 18	110.48	115.806	.288	.681	.805
AITEM 19	110.42	115.473	.296	.856	.801
AITEM 20	110.62	112.404	.347	.728	.799
AITEM 21	112.08	128.279	.365	.636	.828
AITEM 22	110.44	109.476	.443	.820	.794
AITEM 23	110.44	106.619	.575	.864	.788
AITEM 24	110.56	107.435	.532	.767	.790
AITEM 25	110.72	113.512	.331	.659	.805
AITEM 26	110.88	113.740	.306	.755	.801
AITEM 27	110.68	107.365	.498	.756	.791
AITEM 28	110.02	111.775	.555	.624	.793
AITEM 29	110.46	110.866	.498	.671	.793
AITEM 30	110.92	107.993	.475	.651	.792

Dari paparan hasil SPSS diatas dapat diambil kesimpulan bahwa harga Cronbach's Alpha sebesar 0.806 lebih dari 0,279 sehingga dapat dikatakan jika skala pada final tes ini sangat reliable. Pada norma Guildford berada pada ketegori sangat reliable.

b. Reliabilitas Data Kemandirian

Tabel 18

Tabel Reliabilitas Kemandirian

Reliability Statistics					
Cronbach's Alpha	N of Items				
.757	30				

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM 01	108.43	101.792	.302	.682	.750
AITEM 02	108.06	102.059	.344	.569	.749
AITEM 03	109.08	97.493	.381	.725	.744
AITEM 04	108.67	95.433	.466	.718	.739
AITEM 05	108.14	103.542	.289	.593	.754
AITEM 06	108.86	94.042	.516	.731	.735
AITEM 07	108.65	100.356	.428	.558	.745
AITEM 08	109.16	100.973	.290	.490	.753
AITEM 09	108.59	97.122	.612	.739	.737
AITEM 10	108.78	105.219	.365	.630	.765
AITEM 11	108.76	106.230	.488	.751	.766

AITEM 12	108.55	105.253	.542	.567	.758
AITEM 13	108.73	100.949	.371	.493	.751
AITEM 14	108.71	100.542	.455	.686	.752
AITEM 15	109.00	97.417	.366	.644	.745
AITEM 16	109.22	99.719	.365	.693	.751
AITEM 17	109.20	96.374	.341	.788	.747
AITEM 18	108.53	99.504	.363	.588	.746
AITEM 19	108.49	99.755	.327	.601	.748
AITEM 20	108.22	99.428	.400	.689	.745
AITEM 21	108.80	101.124	.428	.712	.753
AITEM 22	108.29	102.958	.325	.683	.753
AITEM 23	110.04	111.582	.353	.716	.781
AITEM 24	108.96	102.040	.308	.510	.764
AITEM 25	108.84	96.306	.447	.578	.740
AITEM 26	108.33	102.266	.380	.566	.749
AITEM 27	108.63	99.862	.369	.772	.746
AITEM 28	108.53	102.504	.429	.746	.760
AITEM 29	108.65	99.440	.373	.674	.751
AITEM 30	108.10	101.094	.383	.697	.747

Dari paparan hasil SPSS diatas dapat diambil kesimpulan bahwa

Cronbach's Alpha sebesar 0,757 lebih dari 0,279 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pada final tes ini reliable. Dan jika dilihat pada norma reliabilitas Guildford maka 0,757 berada pada kategori reliable.

Dengan melihat hasil diatas, demikian pada kedua skala yang dipakai dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keduanya reliable.

C. Hasil Utama Penelitian

Untuk melihat hasil penelitian melalui uji korelasi product moment sebelumnya harus melalui uji prasyarat seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel penelitian. Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Sosial Science) for Windows release 16,0 yaitu dengan uji Kolmogorof-Smirnov, data yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 19
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.73916835
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.537
Asymp. Sig. (2-tailed)		.935
a. Test distribution is Normal.		

Pengambilan keputusan dengan cara, apabila harga signifikansi lebih dari 0,05 maka data normal, dan apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak normal. Dari paparan data diatas diketahui harga signifikansi adalah 0,935 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel Dukungan Sosial dan variabel Kemandirian berkorelasi secara linear.

Data dari variabel penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Package for Sosial Science) for Windows release 16,0.

Tabel 20
Tabel hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
keman* dukunga*	Between Groups	(Combined)	3187.420	29	109.911	1.114	.408
		Linearity	513.501	1	513.501	5.203	.034
		Deviation from Linearity	2673.919	28	95.497	.968	.541
Within Groups			1973.800	20	98.690		
Total			5161.220	49			

Uji linearitas hubungan pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji F statistik. Kedua variabel dapat dikatakan berkorelasi secara linear jika harga signifikansi > 0.05 atau harga F hitung lebih besar dibanding F tabel.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga signifikansi adalah 0.541 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut terdapat hubungan linier.

3. Uji Korelasi *Product Moment*

Teknik yang digunakan adalah dengan teknik analisis *product moment*, karena untuk mengetahui hubungan antara variable. Pengolahan data dengan bantuan SPSS 16. Berikut adalah hasil pengolahan data :

Tabel 21
Tabel Hasil Korelasi Product Moment

Correlations			
		xduk	ykem
Xduk	Pearson Correlation	1	.315*
	Sig. (2-tailed)		.026
	N	50	50
ykem	Pearson Correlation	.315*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	50	50

Correlations			
		xduk	ykem
Xduk	Pearson Correlation	1	.315*
	Sig. (2-tailed)		.026
	N	50	50
ykem	Pearson Correlation	.315*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

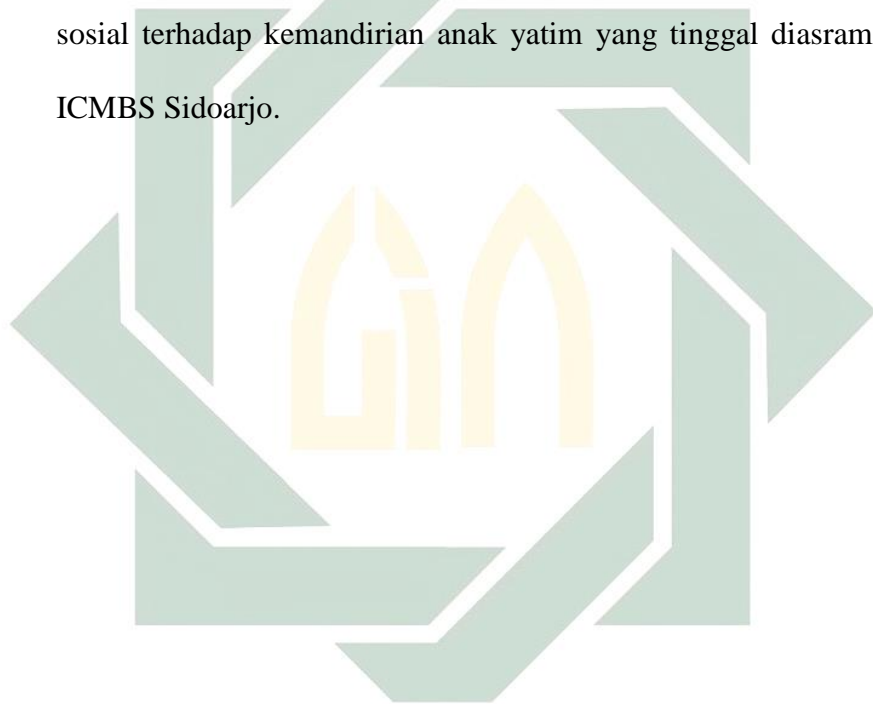
Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa harga korelasi 0.315 sementara r tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan N=50 adalah 0,279 dan 0,361. Adapun hipotesis yang diajukan:

Hipotesis Alternatif (HA): Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan sosial terhadap kemandirian anak yatim yang tinggal diasrama SMP ICMBS Sidoarjo

Hipotesis Null (HO): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan sosial terhadap kemandirian anak yatim yang tinggal diasrama SMP ICMBS Sidoarjo

Cara pengambilan keputusan adalah, hipotesis kerja diterima jika harga korelasi lebih besar dari r hitung atau harga signifikasni kurang dari 0,005. Dengan demikian, 0,698 lebih besar dari 0,279 selain itu harga signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.005 sehingga hipotesis kerja (H_a) **diterima**, dan hipotesi null (H_0) yang **ditolak**.

Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kemandirian anak yatim yang tinggal diasrama SMP ICMBS Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Pembahasan

Setelah melakukan uji korelasi menggunakan Product Moment maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kemandirian yaitu sebesar 0,698.

Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan pada anak yatim yang tinggal diasrama maka akan semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya, dan dapat pula dikatakan bahwa dukungan sosial adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan para anak yatim yang tinggal diasrama untuk bisa hidup mandiri. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa dukungan sosial bukanlah satu- satunya faktor yang menyebabkan seseorang untuk bisa hidup mandiri. Masih banyak faktor lain yang tidak diungkap dalam konteks penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan Steinberg. Menurut Steinberg (dalam Efriani, 2011) perkembangan kemandirian siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik dalam diri remaja itu (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Kemandirian dipengaruhi oleh faktor internal seperti perubahan biologis dan kognitif sebagai akibat dari pubertas yang mengarah pada terbentuknya kematangan fisik dan psikis. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian yaitu keluarga dan teman sebaya.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga misalnya dari anggota keluarga misalnya (Ayah, ibu, kakak, adik) teman dekat atau relasi. (Kuntjoro, 2002). Sedangkan anak-anak yatim adalah anak yang ditinggal mati ayahnya, tidak sama dengan

anak-anak pada umumnya yang masih mempunyai ayah. Sosok ayah dirumah sangat dibutuhkan anak-anak sebagai sosok yang nantinya akan dijadikan panutan. Jelas ada perbedaan dalam membentuk kemandirian seorang anak tanpa adanya sosok ayah didalam suatu keluarga.

Dalam tim pustaka familia (2006) juga disebutkan bahwa seorang anak mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang berjalan terus menerus dalam rentan kehidupannya. Kemandirian fisik, emosional moral, berjalan seiring dan sangat dipengaruhi oleh kematangan biologis maupun dukungan sosial.

Sedangkan dukungan sosial sendiri menurut Sarafino (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. Yang menjadi sumber dukungan sosial diantaranya, keluarga, teman atau sahabat dan guru. (budiono, 2010)

Mu'tadin(2002) mengatakan bahwa untuk dapat mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya agar dapat mencapai otonomi diri sendiri. Selanjutnya hartup dalam desmita (2012) mencatat bahwa teman sebaya memberikan fungsi-fungsi sosial dan psikologis bagi remaja. Jadi, keluarga dan teman sebaya yang menjadi sumber dukungan sosial dapat mempengaruhi kemandirian.

Penelitian (Swan & Shea, 2005; Garton, Haythornthwaite, & Wellman, 1997; Haythornthwaite, 1996; Haythornthwaite, 1998) menyatakan bahwa salah satu komponen penting yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar adalah perkembangan komunitas tempat belajar dan berkembang. Komunitas tempat siswa berkembang ini terdiri dari lingkungan ataupun komunitas di sekitar siswa baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Proses pembelajaran remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitar remaja tersebut (Massey, 1979 ; Schooler, 1990 ; Bandura, 1986 ; and Rodin, 1990). Dalam lingkup penelitian ini lingkungan yang dimaksud ini adalah lingkungan asrama dan sekolah.

Jadi, dalam hal ini dukungan sosial termasuk menjadi faktor yang dapat menentukan individu itu mandiri atau tidak. Seperti yang telah diuraikan diatas sumber-sumber sosial memiliki peran dalam membentuk kemandirian individu

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa individu yang mendapat dukungan sosial tinggi akan memiliki kemandirian yang tinggi pula. Karena individu yang mendapat dukungan sosial akan merasa dirinya diperhatikan, dihargai, dan percaya diri akan kemampuannya sendiri.

Menurut (Robert Havighurst 1992) pada usia 12-15 tahun anak menempuh pendidikan ditingkat sekolah menengah pertama (SMP). Masa ini merupakan masa remaja awal dimana mereka sedang mengembangkan jati diri dan melalui proses pencarian identitas diri. Sehubungan dengan itu pula rasa tanggung jawab dan kemandirian melalui proses pertumbuhan.

Sedangkan menurut (Ali 2004) anak pertama diharapkan menjadi contoh dan menjaga adiknya lebih berpeluang untuk lebih mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua dan saudara-saudaranya dan berpeluang kecil untuk lebih mandiri.

Setelah mendiskripsikan hasil penelitian serta beberapa teori penunjang maka peneliti dapat menegaskan bahwa penelitian ini berbanding lurus dengan teori yang ada atau penelitian ini dapat membuktikan bahwa teori tentang salah satu faktor kemandirian adalah dukungan sosial.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A